

EFEKTIVITAS EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SAMBAS

Suhada

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Suhada885@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to reveal about 1) the cultivation of the values of the religious character of students; 2) the method of inculcating the religious character values of students; 3) obstacles in inculcating the values of the religious character of students; 4) the results of inculcating the values of the religious character of students. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The results in this study are the implementation of spiritual extracurriculars in inculcating the values of the religious character of students starting with reading prayers before studying and closing the learning with prayers again. activities are carried out by informing the routine schedule, preparing materials and compiling work programs, Islamic spiritual extracurricular methods in instilling the values of the religious character of students, namely through a) advice method b) habituation method c) exemplary method, Islamic spiritual extracurricular barriers in inculcating values The values of the religious character of students include those of the students themselves, inadequate facilities and infrastructure, it is difficult to get along with new friends, the results of inculcating the values of the religious character of students after participating in spiritual activities, students gain knowledge that is very beneficial for changes in their lives. students, especially in the religious field, which has a religious character. For example, praying in congregation in the mosque, reading and writing the Qur'an, fasting in the month of Ramadan and paying more attention to the etiquette of eating, drinking and sleeping.

Keywords: *Spiritual Extracurricular, Cultivation, Religious Character*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang 1) penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik; 2) metode penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik; 3) hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik; 4) hasil penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler rohis dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik dimulai dengan membaca doa sebelum belajar dan menutup pembelajaran dengan do'a kembali. kegiatan dilakukan dengan menginformasikan jadwal rutin, menyiapkan materi dan menyusun program kerja, metode ekstrakurikuler rohani Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik yaitu melalui a) metode nasehat b) metode pembiasaan c) metode keteladanan,

hambatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik diantaranya yaitu dari peserta didik itu sendiri, sarana dan prasarana yang kurang memadai, sulit untuk akrab dengan teman baru, hasil penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik setelah mengikuti kegiatan rohis peserta didik mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi perubahan dalam diri peserta didik terutama dalam bidang keagamaan, yaitu mempunyai karakter religius. Misalnya shalat berjama'ah di mushola, baca tulis Al-qur'an, berpuasa dibulan ramadhan serta lebih memperhatikan adab makan, minum dan tidur.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Rohis, Penanaman, Karakter Religius.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas atau usaha sadar untuk menumbuh kembangkan serta meningkatkan potensi-potensi bawaan peserta didik sejak lahir, baik jasmani maupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi. Pendidikan sebagai usaha terencana dan disengaja bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Hamid Darmadi, 2018).

Pada era globalisasi ini dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih, apapun bisa diakses menggunakan *gadget*. Globalisasi menyediakan seluruh fasilitas yang dibutuhkan manusia, negatif maupun positif. Oleh sebab itu, pentingnya penanaman pendidikan karakter di sekolah secara intensif dengan keteladanan, kearifan, kebersamaan baik dalam program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sebagai pondasi yang kokoh demi masa depan yang lebih baik, (Jamal Ma'mur Asmani, 2013). Karakter yaitu kebiasaan baik yang dilakukan secara berkelanjutan baik kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal itu membentuk kedewasaan moral (Thomas Lickona, 2013). Itulah sebabnya, penerapan pendidikan karakter itu sangat penting dalam pembentukan di sekolah secara intensif dengan keteladanan, kearifan, kebersamaan baik dalam program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sebagai pondasi yang kokoh demi masa depan yang lebih baik (Jamal Ma'mur Asmani, 2013).

Karakter yaitu kebiasaan baik yang dilakukan secara berkelanjutan baik kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal itu membentuk kedewasaan moral (Thomas Lickona, 2013). Itulah sebabnya, penerapan pendidikan karakter itu sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan keimanan peserta didik. Oleh karena itu, untuk memperbaiki karakter peserta didik, maka pendidikan karakter ini harus diimplementasikan melalui lembaga pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun diluar jam sekolah. Melalui pendidikan ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian unggul, berakhlak mulia sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Religius berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *religi* yang dimaknai dengan agama. Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan acuan bagi pemeluknya dalam menentukan beberapa pilihan tindakan dalam kehidupannya (Muhammad Alim, 2011). Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam diri pribadi dan perilakunya dengan sesama manusia. Religius ialah sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Muhammad Fadlillah, Lilif Mualifatul Khorida, 2013). Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan fakta yang ada di lapangan (Suharsimi Ari Kunto, 1993). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member chek. Sumber data penelitian yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Sebagai data primer dalam penelitian ini adalah pembina rohis, ketua rohis, anggota rohis. Data sekunder (pendukung) dalam penelitian ini adalah melalui perpustakaan tertulis baik karya ilmiah, jurnal dan buku-buku yang ada kaitannya dengan penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik tahun pelajaran 2020-2021.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai religius yang dapat ditanamkan dalam kegiatan Rohani Islam yaitu nilai syukur yang dapat dilakukan dengan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran selesai rutin dilaksanakan setiap harinya. Nilai religius yang ditanamkan selanjutnya yaitu peduli sosial yang dilakukan melalui kegiatan penarikan infak setiap hari Jum'at yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Nilai religius yang ditanamkan selanjutnya yaitu cinta rosul dengan mempelajari sunnah-sunnahnya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius yang ditanamkan selanjutnya yaitu nilai ibadah yaitu melalui kegiatan sholat dzuhur berjama'ah dan saling tolong menolong terhadap sesama manusia.

Metode ekstrakurikuler rohani Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Sambas tahun pelajaran 2020-2021.

Metode pembiasaan

Metode ini dilakukan melalui kebiasaan-kebiasaan Kegiatan lain yang dilaksanakan dengan pembiasaan yaitu melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di Mushola SMA Negeri 1 Sambas, yang diikuti oleh seluruh peserta didik, guru, maupun karyawan. Sholat dzuhur berjama'ah dilaksanakan pada saat jam istirahat kedua. Sholat merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan, karena manusia dinilai dari bagaimana dia sholat. Jika sholatnya baik, maka baiklah juga amalnya begitupun sebaliknya. Dengan imam yang dipimpin oleh bapak guru secara bergantian setiap harinya. Tidak hanya sholat dzuhur berjama'ah, para guru dan peserta didik juga membiasakan melaksanakan sholat dhuha ketika istirahat pertama atau pada saat ada waktu senggang. Peserta didik lama-lama akan terbiasa dengan melakukan hal-hal yang religius, sehingga karakter religius dapat ditanamkan dalam diri peserta didik. Dari kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap harinya ini juga termasuk dalam unsur pokok religius yaitu ibadah. Dimana dalam kegiatan ini anak akan terbiasa menanamkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Budaya religius inilah yang akan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari yang akan menumbuhkan karakter religius pada diri peserta didik.

Metode keteladanan

Metode ini merupakan metode yang dapat dicontohkan langsung kepada peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap moral dan spiritual anak. Peserta didik yang memiliki jiwa religi, juga termasuk adanya pengaruh dari seorang guru yang mengajarkan hal-hal yang baik kepada peserta didik. Seperti mulai dari cara seorang guru berpakaian rapi yang nantinya akan diikuti juga oleh siswanya, dari cara bicaranya seorang guru juga harus sopan dan dimengerti oleh siswanya, dan juga perilaku seorang guru yang sangat penting yang nantinya akan dicontoh oleh muridnya. Guru disini adalah sebagai seorang pembina dalam sebuah organisasi yang dapat dijadikan teladan dari semua anggota-anggotanya, mencontohkan bagaimana sikap disiplin dalam sebuah organisasi dan belajar menghargai pendapat orang lain ketika sedang melaksanakan diskusi dalam kegiatan. juga oleh siswanya, dari cara bicaranya seorang guru juga harus sopan dan dimengerti oleh siswanya, dan juga perilaku seorang guru yang sangat penting yang nantinya akan dicontoh oleh muridnya. Guru disini adalah sebagai seorang pembina dalam sebuah organisasi yang dapat dijadikan teladan dari semua anggota-anggotanya, mencontohkan bagaimana sikap disiplin dalam sebuah organisasi dan belajar menghargai pendapat orang lain ketika sedang melaksanakan diskusi dalam kegiatan.

Metode nasehat

Metode ini dilakukan untuk mengingatkan kepada peserta didik pada hal yang diutarakan dari hati dan diterima oleh hati peserta didik sehingga peserta didik melakukan sesuai dengan apa yang dinasehatkan.

Hambatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Peserta Didik

Setiap melaksanakan suatu kegiatan, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Begitupun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 1 Sambas, terdapat beberapa hal yang menghambat proses pelaksanaan kegiatan yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, niat yang kurang dalam mengikuti kegiatan sehingga tidak mau hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan dan kurangnya sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan.

Hasil penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sambas

Penanaman nilai karakter religius ini sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak awal, karena nilai karakter religius ini merupakan pondasi utama dari semua nilai karakter yang ada. Adapun macam-macam nilai yang ditanamkan yaitu nilai ibadah, nilai ruhuul jihad, nilai amanah dan ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan (Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, 2010). Dari beberapa nilai yang ditanamkan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik berdasarkan data yang didapat dilapangan adalah nilai ibadah, nilai amanah dan ikhlas, serta nilai akhlak yang mulia.

Dalam penanaman nilai ibadah pembina rohis maupun ketua rohis selalu mengingatkan dalam shalat lima waktu dan shalat berjama'ah waktu dzuhur, karena di waktu dzuhur peserta didik masih berada dilingkungan sekolah, maka di arahkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di mushola sekolah. Dan melalui kegiatan rohis ini peserta didik memiliki kesadaran dalam kewajiban seorang muslim. Mengingat jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Sambas sangat banyak, maka pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah dilakukan secara bergantian.

Hal ini juga sangat didukung oleh pendidik yang mengajar dan diberikan toleransi apabila peserta didik terlambat masuk kelas dikarenakan melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Nilai amanah dan ikhlas, ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Amanah jika diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan melalui program-program yang telah dibuat. Ikhlas dalam melakukan dan berbuat kebaikan, contohnya adalah infaq pada hari jum'at dan bersedekah. Selanjutnya adalah nilai akhlak yaitu kajian-kajian yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui kajian-kajian yang dilaksanakan, disitulah

diberikan materi materi tentang akhlak yang mulai. Adab makan, minum dan tidur dan mencintai al-qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Sambas dilakukan dengan pendekatan-pendekatan berupa nasehat-nasehat yang baik sehingga tertanam dalam kepribadian peserta didik dan menjadi kebiasaan dan keseharian baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 1 Sambas yaitu dengan metode nasehat, metode pembiasaan, dan metode keteladanan. Metode ini dianggap paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius.
3. Hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan, minat peserta didik yang kurang dalam mengikuti kegiatan. Dukungan dari civitas SMA Negeri 1 Sambas baik sekali, karena rohis memberikan dampak yang positif terhadap sekolah.
4. Hasil penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik setelah mengikuti kegiatan rohis peserta didik mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi perubahan dalam diri peserta didik terutama dalam bidang keagamaan, yaitu mempunyai karakter religius.

DAFTAR RUJUKAN

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: DIVA Press.
- Hasan, A., Aslan, A., & Ubabuddin, U. (2021). Kurikulum Pai Tematik Dalam Pembentukan Akhlaq Anak Sholeh Pada Usia Dini. *Cross-border*, 4(2), 180-188.
- Aslan, A., & Suhari, S. (2018). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- Aslan, A. (2018). MAKNA KURIKULUM TERHADAP TEORI TENTANG BELAJAR PADA PERUBAHAN PERILAKU ANAK DIDIK. *Cross-border*, 1(2), 56-65.
- Rusiadi, R., & Aslan, A. (2021). GEJALA DIAGNOSTIK DAN REMEDIAL PADA ANAK DIDIK DI PENDIDIKAN DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 18-27.
- Manullang, S. O., Mardani, M., Hendriarto, P., & Aslan, A. (2021). Understanding Islam and The Impact on Indonesian Harmony and Diversity: A Critical Analysis of Journal Publication 2010 to 2020. *Al-Ulum*, 21(1), 68-88.

- Darmadi, Hamid. 2018. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fadlillah, Muhammad. 2013. *Lilif Kualifatul Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunto, Suharsimi Ari. 1993. *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Carakter: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maimun, Agus, dan Agus Zainul Fitri. 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN MALIKI Press.